

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan informal yang utama dan pertama kali diterima oleh seorang anak. Pendidikan dalam keluarga dijadikan sebagai tempat yang mendasar untuk membentuk sikap dan karakter anak. Sebagian besar sikap dan karakter anak sebagai hasil atas apa yang diserapnya dari orang yang ada dalam keluarganya. Waktu yang dimiliki anak kebanyakan dihabiskan di lingkungan keluarganya, sehingga peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting di masa pandemi saat ini. Peran orang tua kepada anak saat belajar di masa pandemi akan berdampak pada motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring.

Terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan peran orang tua, diantaranya status sosial ekonomi dan intensitas bimbingan belajar. Status sosial ekonomi orang tua merupakan posisi orang tua dalam kehidupan sosial dan ekonominya di masyarakat. Status tersebut nantinya dapat mendukung terhadap pemenuhan fasilitas belajar yang diperlukan oleh anak, sehingga dapat memudahkan belajar bagi anak dan memunculkan motivasi serta prestasi belajar yang lebih baik (Rahayu, 2011). Perlu adanya pengelompokan terkait status sosial ekonomi orang tua untuk membandingkan aspek mana yang paling krusial dalam menumbuhkan motivasi belajar bagi anak saat pembelajaran daring. Aspek-aspek yang mencakup status sosial ekonomi diantaranya: pendapatan, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Aspek-aspek tersebut yang nantinya akan berdampak pada proses dalam pemberian bimbingan belajar yang diberikan oleh orang tua di rumah.

Bimbingan belajar merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk memberi bantuan agar pelajar dapat memecahkan permasalahan yang dialaminya ketika belajar, sehingga ia mencapai prestasi secara optimal sesuai potensi dan kemampuan yang dimilikinya (Retnoningsih & Sugijanto, 2018). Adanya bimbingan belajar saat pandemi sangat dibutuhkan, terlebih bagi anak didik saat belajar daring. Maka bantuan bimbingan dan pengajaran sangat penting diberikan

pada anak selama belajar daring (Darmayanti dkk., 2020). Bantuan bimbingan tersebut guna memudahkan kesulitan belajar bagi siswa pada saat pembelajaran daring sehingga tingkat motivasinya tetap tinggi walaupun belajar di rumah. Semakin sering orang tua membimbing siswa belajar di rumah, maka semakin kuat pula motivasi belajar menempel pada dirinya.

Motivasi merupakan aset penting agar dimiliki oleh individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan tertentu. Hal-hal yang mencakup pengertian motivasi diantaranya terkait harapan, keinginan, kebutuhan, cita-cita, tujuan, dan dorongan. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar didorong dengan adanya keinginan-keinginan yang muncul dalam dirinya yang disebut dengan motivasi belajar. Motivasi dibutuhkan saat belajar karena akan menjadikan proses belajar menjadi lebih optimal (Payung dkk., 2016). Keberadaan motivasi pada diri siswa juga dapat menciptakan prestasi belajar secara maksimum (Khaeriyah & Mahmud, 2017). Semakin tepat penanaman motivasi maka pembelajaran pun akan semakin berhasil. Motivasi belajar tingkatannya berbeda-beda tiap individu tergantung faktor yang mempengaruhinya. Faktor luar yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar di masa pandemi ini adalah dukungan dan bantuan orang tua di rumah.

Belakangan ini musibah penyakit covid-19 yang saat ini menimpa di penjuru dunia memunculkan berbagai penyimpangan yang merugikan banyak pihak. Padahal pandemi covid-19 yang saat ini terjadi seharusnya dijadikan sebagai bahan renungan bagi setiap individu. Terutama bagi siswa walaupun belajar di rumah diharapkan dapat merenungkan bahwa pandemi ini atas kehendak Allah SWT sehingga lebih mendekatkan diri kepada-Nya dan meyakini hanya Dialah yang dapat mengangkat kembali penyakit covid-19. Demikian itu, mata pelajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menunjang hal tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selain mencerdaskan siswa secara akademik, tetapi juga secara spritual dan karakter agar menjadi manusia yang mulia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran PAI. Selain itu, Pendidikan Agama Islam merupakan bidang yang sesuai dengan keahlian peneliti.

Setelah peneliti melakukan studi awal di MA Darul Iman Sukaresmi, maka ditemukan rendahnya pendapatan dan pendidikan orang tua. Pendapatan orang tua yang bekerja sebagai buruh tani sebesar 150/ bulan membuat mereka kesulitan dana untuk meminta orang lain supaya bisa membimbing belajar anaknya dan dalam mengatasi kesulitan belajar. Selain itu, pendapatan ekonomi keluarga yang rendah juga dapat mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi fasilitas belajar *online* pada anak. Ditemukan pula bahwa terdapat orang tua yang pendidikannya rendah yang membuat mereka mengalami kesulitan dalam memberi bimbingan belajar kepada anak saat belajar daring, terutama bagi orang tua yang gaptek terhadap teknologi.

Adapun hambatan lain yang dihadapi oleh siswa di MA Darul Iman Sukaresmi adalah terbatasnya waktu yang diberikan orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak saat belajar di rumah. Bahkan beberapa orang tua berkeluh kesah dan menyadari bahwa bimbingan dan arahannya belum optimal. Hal tersebut disebabkan keterpaksaan orang tua yang mengharuskan bekerja di sawah pada jam pelajaran anak. Padahal proses bimbingan secara langsung harus tetap dilakukan walaupun siswa belajar di rumah. Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua membuat minimnya bantuan dan bimbingan belajar orang tua terhadap anak dalam memecahkan kesulitan belajar. Anak tidak bisa memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi sehingga menjadi malas dan menganggap pelajarannya sulit dan tidak penting untuk dipelajari (Darmayanti dkk., 2020).

Menurut hemat peneliti meyakini bahwa keikutsertaan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa sangat penting di masa pandemi saat ini. Baik orang tua yang status sosial ekonominya kalangan atas, menengah ataupun bawah harus tetap membantu dan memberikan perhatian pada anak saat belajar di rumah. Sayangnya, status sosial ekonomi orang tua siswa di MA Darul Iman rendah, terlihat dari pendapatannya yang rendah dan pendidikannya juga rendah sehingga berdampak pada proses belajar mengajar di masa pembelajaran daring. Fenomena tersebut dikhawatirkan akan berdampak pula pada rendahnya motivasi belajar PAI siswa saat pembelajaran daring di MA Darul Iman Sukaresmi.

Namun dalam realitanya yang terjadi dilapangan ditemukan bahwa motivasi belajar siswa di MA Darul Iman tinggi. Terlihat dari fenomena yang terjadi bahwa terdapat dorongan akan kebutuhan belajar, siswa rajin ke sekolah, memberi perhatian pada guru dan minat terhadap pemberian tugas, serta keinginan untuk berhasil yang dimiliki oleh siswa. Sementara, keadaan sosial ekonomi yang rendah membuat para orang tua kesulitan dalam pemenuhan fasilitas belajar, keterbatasan dana untuk mendaftarkan bimbel, dan bantuan belajar secara langsung dalam menghadapi kesulitan belajar dan hambatan lainnya. Menurut pengamatan peneliti perihal tersebut menciptakan pemikiran bahwa ada sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih jauh, mengingat terdapat status sosial ekonomi orang tua yang rendah, tetapi tidak meredam semangat belajar bagi siswa di MA Darul Iman Sukaresmi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti terkait status sosial ekonomi dan intensitas bimbingan belajar orang tua pengaruhnya terhadap motivasi belajar PAI siswa pada pembelajaran daring siswa kelas X MA Darul Iman, Sukaresmi, Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk perbaikan dan peningkatan dalam kerjasama antara guru dengan para orang tua siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang termuat pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas status sosial ekonomi orang tua pengaruhnya terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X pada pembelajaran daring di MA Darul Iman, Sukaresmi, Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana realitas intensitas bimbingan belajar orang tua pengaruhnya terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X pada pembelajaran daring di MA Darul Iman, Sukaresmi, Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana realitas status sosial ekonomi dan intensitas bimbingan belajar orang tua pengaruhnya terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X pada pembelajaran daring di MA Darul Iman, Sukaresmi, Kabupaten Bandung Barat?

4. Bagaimana hubungan status sosial ekonomi dan intensitas bimbingan belajar orang tua siswa kelas X pada pembelajaran daring di MA Darul Iman, Sukaresmi, Kabupaten Bandung Barat?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis realitas status sosial ekonomi orang tua pengaruhnya terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X pada pembelajaran daring di MA Darul Iman, Sukaresmi, Kabupaten Bandung Barat;
2. Untuk menganalisis realitas intensitas bimbingan belajar orang tua pengaruhnya terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X pada pembelajaran daring di MA Darul Iman, Sukaresmi, Kabupaten Bandung Barat;
3. Untuk menganalisis realitas status sosial ekonomi dan intensitas bimbingan belajar orang tua pengaruhnya terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X pada pembelajaran daring di MA Darul Iman, Sukaresmi, Kabupaten Bandung Barat;
4. Untuk menganalisis hubungan status sosial ekonomi dan intensitas bimbingan belajar orang tua siswa kelas X pada pembelajaran daring di MA Darul Iman, Sukaresmi, Kabupaten Bandung Barat.

C. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ditinjau dari dua sudut:

1. Secara Teoretis
 - a. Diharapkan dapat memperkaya keilmuan dibidang pembelajaran, terlebih peran orang tua dan guru terhadap motivasi belajar anak.
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran untuk kemajuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Secara Praktis
 - a. Bagi universitas, penelitian ini sebagai salah satu referensi tambahan di perpustakaan dan digunakan mahasiswa yang akan meneliti terkait tema yang hampir sama.

- b. Bagi sekolah, penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran, kerjasama dengan orang tua dan peningkatan mutu.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan landasan pemikiran untuk lebih meningkatkan kompetensi guru di MA Darul Iman.
- d. Bagi orang tua, dapat meningkatkan peran sebagai orang tua dalam membimbing anaknya agar tetap semangat belajar.
- e. Bagi peneliti, penelitian ini memberi tambahan pemahaman dan wawasan tentang status sosial ekonomi dan intensitas bimbingan belajar orang tua pengaruhnya terhadap motivasi belajar di masa pembelajaran daring.

D. Kerangka Berpikir

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam memperoleh pendidikan hidup bagi anak (Setiardi, 2017). Keluarga juga merupakan tempat terutama untuk pembentukan karakteristik seorang anak (Wahy, 2012). Oleh karena itu, lingkungan keluarga merupakan proses pendidikan yang pertama kali dan utama bagi seorang anak. Orang tua bertanggung jawab atas pemberian perhatian dan bantuan terhadap anak dalam kegiatan belajar. Terlebih perhatian orang tua dalam kegiatan belajar daring akan berpengaruh pada motivasi bagi diri anak saat kondisi pandemi yang sekarang memaksa siswa untuk belajar di rumah. Bentuk perhatian dapat berupa menyediakan fasilitas belajar seperti telpon pintar (*smartphone*) dan paket internet untuk menunjang pembelajaran daring. Bentuk bantuan dapat berupa bimbingan belajar secara langsung atau memasukkan anak pada sebuah lembaga bimbingan belajar atau kursus. Namun, hal tersebut dapat terhambat jika kondisi atau status sosial ekonomi orang tua yang rendah.

Status sosial ekonomi ialah latar belakang ekonomi seseorang atau keluarga berdasarkan pendidikan, pendapatan, kekayaan atau fasilitas yang dimiliki dan jenis pekerjaan (Astuti, 2016). Kedudukan seseorang yang diukur dari aspek pendidikan, pendapatan atau aset yang dimiliki, dan pekerjaan untuk mengetahui tinggi, sedang, dan rendahnya status sosial ekonomi seseorang. Status Sosial Ekonomi (SSE) orang tua mempengaruhi perkembangan anak, maka baik

kalangan rendah, menengah maupun tinggi orang tua harus dapat memberikan perhatian kepada anaknya. Indikator status sosial ekonomi orang tua, diantaranya: 1) pendapatan orang tua; 2) tingkat pendidikan orang tua; dan pekerjaan orang tua (Eshetu, 2015). Berdasarkan ketiga indikator tersebut maka nantinya dibuat kelompok orang tua yang pendapatannya tinggi (lebih dari Rp2.500.000/bulan), sedang (antara Rp 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000/bulan), dan rendah (kurang dari Rp1.500.000/bulan). Berdasarkan tingkat pendidikan formal, yaitu: SD (rendah: kurang dari 7 tahun), SLTP/SLTA (sedang: 8-9 tahun), dan PT (tinggi: lebih dari 10 tahun) serta non formal, yaitu: pengajian, majlis dan lainnya. Berdasarkan status pekerjaannya, yaitu: rendah (pengangguran, buruh/tani kecil, wiraswasta), sedang (guru, pensiunan PNS, pedagang menengah, kepala sekolah), dan tinggi (PNS/ABRI/POLRI, pengusaha besar, dan dokter). Kemudian, pengelompokan tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di rumah. Dengan demikian, data yang didapatkan dapat dijadikan bahan bagi orang tua maupun guru untuk memilih strategi pembelajaran yang mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) saat kondisi belajar daring.

Selanjutnya, faktor orang tua yang lain dapat dilihat dari bimbingan belajar yaitu bantuan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dalam menghadapi kesulitan belajar. Keseriusan orang tua dalam membimbing anak belajar dapat terlihat dari segi intensitas proses bimbingan belajar yang diberikan pada saat pembelajaran daring. Intensitas ialah tingkah laku yang berulang-ulang dilakukan sepanjang waktu menjadi sebuah kebiasaan sehingga nantinya dilakukan secara spontan dan tanpa disadari (Rif'ah & Rohayati, 2015). Artinya, intensitas ialah aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga membentuk suatu kebiasaan yang spontan. Jika dihubungkan dengan bimbingan belajar, maka intensitas ini berarti seberapa sering dan serius orang tua membimbing anak dalam proses belajar.

Agar lebih mudah dipahami terkait pengertian bimbingan belajar, maka penulis akan merincikannya satu persatu. Bimbingan merupakan bentuk pelayanan yang dimaksudkan agar yang dibimbing dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memperoleh kebahagiaan hidup, demi keberhasilan

proses bimbingan dengan baik maka harus dilakukan secara kontinue (Suwanto & Fajri, 2018). Proses bimbingan ini dilakukan oleh seseorang dewasa terhadap orang yang masih membutuhkan pelayanan khusus untuk membantunya memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Sehingga orang yang dibimbing dapat memperoleh keberhasilan yang sesuai dengan harapannya. Kemudian belajar merupakan aktivitas yang memiliki tujuan dan di menciptakan perubahan yang awalnya tidak tahu jadi tahu, tahu jadi lebih tahu, dan belum bisa jadi bisa, dan bisa jadi terampil (Jamaludin dkk., 2015: 9). Belajar diartikan pula sebagai perubahan tingkah laku dari hasil pengalamannya. Sebagaimana Skinner mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang telah dicapai sebagai dampak dari belajar melalui proses penguatan-penguatan yakni *operant conditioning* (Zaini, 2014). Pengkondisian inilah yang menguatkan belajar agar terciptanya kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan. Penguatan pengkondisian saat pembelajaran daring dapat dilakukan oleh orang tua di rumah dengan menyediakan fasilitas belajar dan memberikan bimbingan. Bimbingan belajar adalah upaya yang dilakukan dengan cara memberikan bantuan kepada anak didik agar dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya dalam belajar, sehingga dapat memperoleh prestasi seoptimal mungkin sesuai dengan bakat dan kompetensinya (Retnoningsih & Sugijanto, 2018). Berdasarkan pengertian tersebut, maka intensitas bimbingan belajar orang tua adalah bentuk kekuatan orang tua dengan tingkat keseringannya memberikan bimbingan belajar terhadap anak secara sungguh-sungguh, semangat, dan kontinue sehingga akhirnya membentuk suatu kebiasaan.

Jika di sekolah bimbingan belajar ini dilakukan dan menjadi tugas guru dan BP, maka di rumah menjadi tugas orang tua (Suwanto & Fajri, 2018). Oleh karena itu, sebagai orang tua harus memenuhi tugasnya di rumah untuk membimbing anaknya dalam mengikuti kegiatan belajar daring selama pandemi covid-19. Semua pihak harus bekerjasama dalam memberikan dukungan dan semangat kepada anak yang dapat meningkatkan keterampilannya (Atika & Rasyid, 2018). Artinya, perlu ada kerja sama antar semua pihak agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik walaupun di rumah. Baik orang tua ataupun

guru harus saling bekerja sama dalam proses pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan anak tetap membutuhkan bimbingan langsung dari orang lain untuk membantunya memecahkan kesulitan belajar.

Bimbingan belajar masih ada kaitannya dengan status sosial ekonomi orang tua yang sebelumnya di bahas. Ketika tingkat pendidikan orang tua rendah akan mengalami kesulitan dalam membimbing anak belajar, sehingga orang tua kurang optimal dalam memberikan bimbingannya. Selain itu, terkait orang tua yang bekerja sebagai buruh tani waktunya dihabiskan untuk bekerja di sawah, sedangkan waktu membimbing anak dalam belajar sering dilewatkan. Maka untuk mengetahui seberapa seringnya bimbingan belajar orang tua di rumah perlu adanya indikator dalam pengukurannya dan besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Berkaitan dengan pengukuran bimbingan belajar ini dilihat dari tingkat intensitas yang dilakukan. Menurut Nuzurah yang telah dikembangkan, indikator intensitas bimbingan belajar meliputi: (a) durasi kegiatan bimbingan belajar, (b) frekuensi kegiatan bimbingan belajar, (c) presentasi melakukan bimbingan belajar, dan (d) arah sikap dalam membimbing belajar anak (Rif'ah & Rohayati, 2015). Keempat indikator inilah yang menjadi acuan untuk mengetahui tingkat keseringan dan kesungguhan orang tua dalam membimbing anaknya belajar di rumah, sehingga motivasi belajar akan terus tumbuh pada anak walaupun belajar di rumah.

Motivasi merupakan kekuatan yang muncul dari diri maupun dari luar sehingga melakukan suatu perubahan pada perilaku yang lebih baik dari keadaan sebelumnya (Wahyudin, 2018). Sedangkan, belajar merupakan proses perubahan perilaku dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya yang dilakukan baik secara formal, informal, maupun non formal (Uno, 2019: 22). Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar akan terhambat untuk melakukan aktifitas belajar dengan baik.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada pelajar untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar akan muncul diakibatkan faktor intrinsik yang berupa hasrat, keinginan, dan dorongan kebutuhan belajar, dan adanya harapan serta cita-cita. Faktor

eksternalnya berupa adanya penghargaan, lingkungan kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2019: 23).

Adapun indikator motivasi belajar diantaranya: 1) adanya dorongan dan kebutuhan belajar; 2) menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan; 3) tekun menghadapi tugas; 4) ulet menghadapi kesulitan; (5) adanya hasrat dan keinginan berhasil (Lestari, 2014). Indikator-indikator tersebut sebagai batasan dalam pengukuran motivasi belajar siswa MA Darul Iman, Sukaresmi di masa pembelajaran daring.

Kemerosotan moral terjadi pada anak bangsa di era globalisasi ini. Merosotnya moral menunjukkan bahwa rendahnya pendidikan karakter di Indonesia. Padahal pendidikan karakter memainkan peran penting dalam kehidupan kita, bahkan pemerintah Indonesia sedang mempromosikan penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran (Nasrudin dkk., 2017). Hal ini menjadi poin penting bagi pendidik dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter agar menciptakan individu yang berakhlak mulia sesuai syariat Islam. Maka, perlu adanya upaya dari orang tua sebagai pendidik utama untuk mengarahkan siswa pada hal tersebut dengan mengintegrasikan pada mata pelajaran di masa pandemi saat ini.

Pendidikan keluarga merupakan hal yang mendasari pembentukan karakter pada anak. Terbentuknya karakter anak sebagian besar berasal dari apa yang ia serap dari orang tua dan anggota keluarga yang lainnya (Rahayu, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua sangat penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter pada anak. Baik atau buruk karakter seorang anak tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga (Setiardi, 2017). Maka disinilah tanggung jawab orang tua untuk mengarahkan anak agar menjadi individu yang berkarakter yang tentunya sesuai dengan syariat Islam. Bahkan tidak heran jika Islam mengajarkan bahwa baik buruknya negara sangat digantungkan pada tingkat keberhasilan keluarga dalam mendidik anak. Perspektif Islam tentang keluarga memandang bahwa keluarga berperan dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses membimbing dan mendidik anak (Sulistyoko, 2018). Firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6:

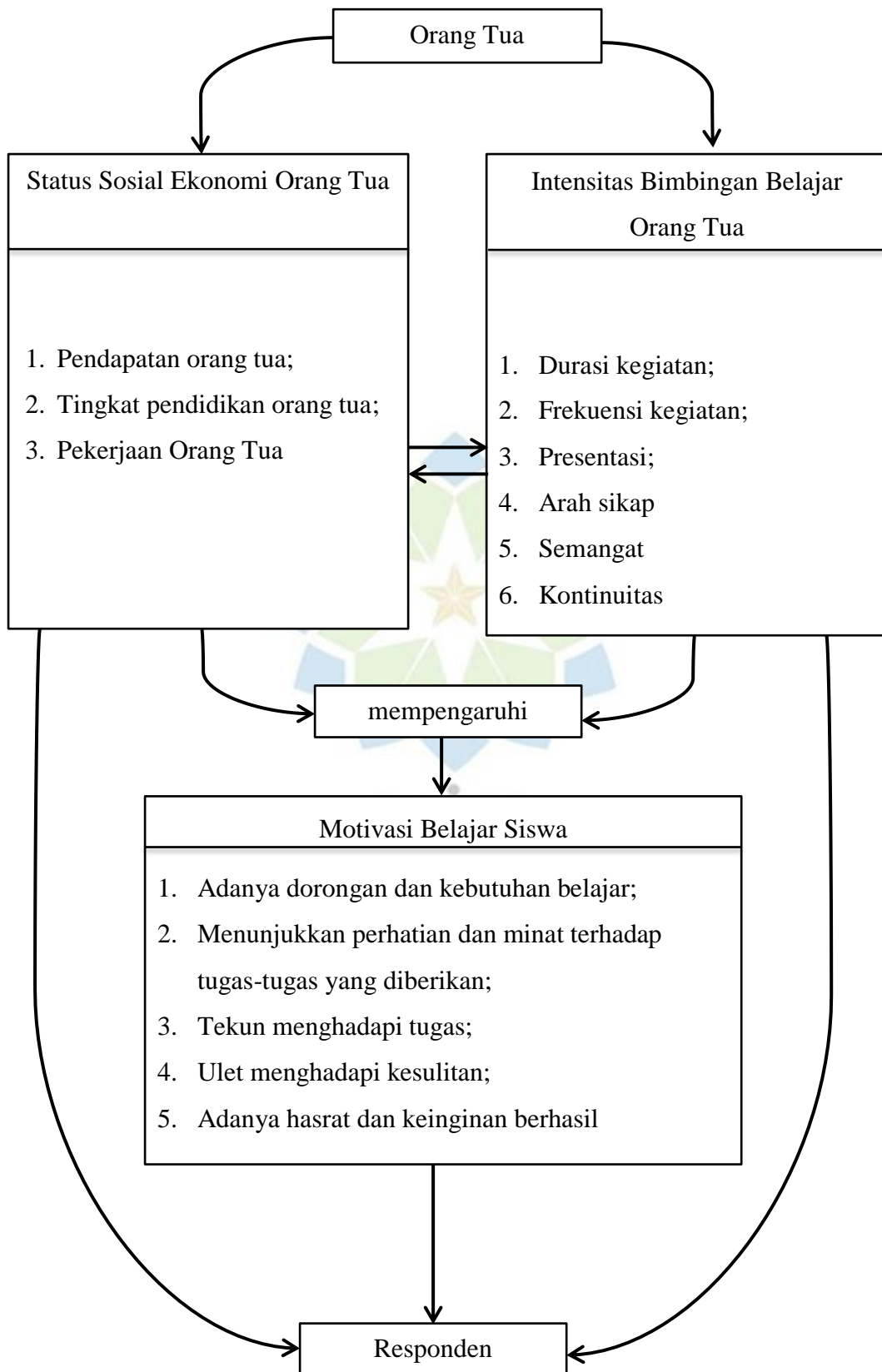
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقَوِّدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”(QS At-Tahrim [66]: 6).

Ayat tersebut menerangkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak, diantaranya: memerintahkan anak agar bertaqwa kepada Allah SWT, menyelamatkan keluarga dari api neraka, dan pentingnya pendidikan Islam di usia dini. Oleh sebab itu, peran orang tua untuk mendidik, membimbing dan mengasuh anak sangat dibutuhkan dan tidak bisa dihilangkan.

Salah satu mata pelajaran yang berpeluang besar dalam menciptakan anak yang berkarakter adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimuat dalam empat mata pelajaran di MA Darul Iman. Oleh karena itu, demi keberhasilan pendidikan karakter anak perlu ditumbuhkan motivasi terlebih dahulu dalam belajar PAI agar tertarik dan memiliki semangat serta rasa ingin tahu yang tinggi. Setelah motivasi belajar PAI itu tumbuh diharapkan anak dapat mengetahui hikmahnya dan mengimplementasikan pengetahuan yang sudah ia dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih saat pandemi covid-19 yang seharusnya lebih menumbuhkan rasa syukur dan tawakal kepada Allah SWT, supaya siswa percaya bahwa musibah penyakit tersebut datang dari Allah dan hanya bisa diangkat kembali oleh Allah SWT. Maka diharapkan siswa selama belajar di rumah dapat tetap bersyukur atas nikmat dan musibah apapun yang datang sebagai ujian hidup.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis status sosial ekonomi dan intensitas bimbingan belajar orang tua serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar PAI siswa di MA Darul Iman, Desa Sukaresmi, Kabupaten Bandung Barat. Secara skematik kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi dan intensitas bimbingan belajar orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar PAI pada pembelajaran daring siswa kelas X pada pembelajaran daring di MA Darul Iman, Sukaresmi, Kabupaten Bandung Barat.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran pustaka, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

Pertama, penelitian yang berjudul “Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa”. Rahayu: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP) (Rahayu, 2011). Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui intensitas pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut menggunakan rancangan *survey correlational* dengan model kausalitas. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa intensitas pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar; intensitas pendidikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan status sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar anak tetapi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa; dan untuk motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel X yaitu status sosial ekonomi orang tua, variabel Y yaitu motivasi belajar, dan penelitiannya menggunakan *survey correlational*. Perbedaannya terletak pada variabel X yang kedua, penelitian Rahayu berkaitan dengan intensitas pendidikan orang tua, tetapi penelitian yang hendak dilakukan berkaitan dengan intensitas bimbingan belajar orang tua. Selain itu, variabel Y dalam penelitian Rahayu ada dua, sedangkan penelitian ini hanya satu.

Kedua, penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Intensitas Bimbingan Belajar Orang Tua dengan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas V SD Segugus II Kalasan Sleman”. Retnoningsih dan Sugijanto: Trihayu:

Jurnal Pendidikan Ke-SD-an (Retnoningsih & Sugijanto, 2018). Penelitian tersebut bertujuan untuk mencari hubungan dan berapa keeratan hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian korelasional. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan dan bermakna antara motivasi belajar dan intensitas bimbingan belajar orang tua dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SD se-Gugus II Kalasan, Sleman. Persamaannya terletak pada variabel X_2 yaitu intensitas bimbingan belajar orang tua dan juga memiliki dua variabel X dan satu variabel Y. Perbedaannya terletak pada motivasi belajar (variabel X_1), sedangkan penelitian ini diletakkan pada variabel Y nya. Selain itu, penelitian Retnoningsih dan Sugijanto ini yang dicari itu hubungannya, sedangkan penelitian ini pengaruhnya.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Bimbingan Orang Tua dan Sarana Prasarana terhadap Motivasi Belajar Siswa serta Implikasinya Pada Prestasi Belajar Siswa (Survei Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon)”. Mokhammad Wahyudin: Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui keberpengaruhan intensitas bimbingan dan prasarana bagi motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa Smk Ulil Albab Cirebon Depok dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa 1) gambaran prestasi belajar siswa kategori sedang, intensitas kategori bimbingan orang tua adalah, kategori sarana prasara, dan motivasi belajar siswa kategori sedang; 2) ada pengaruh positif intensitas bimbingan orang tua dan sarana prasarana terhadap motivasi siswa; 3) tidak ada pengaruh positif dari intensitas bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar; 4) ada pengaruh positif dari sarana prasarana terhadap motivasi belajar; 5) tidak ada pengaruh positif dari intensitas bimbingan orang tua, sarana prasarana dan motivasi belajar. Persamaannya terkait intensitas bimbingan belajar orang tua dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar, hanya saja yang membedakan terletak pada sarana prasarana (variabel X_2) dan juga penelitian ini melihat implikasinya pada prestasi belajar. Selain itu, mata pelajaran kewirausahaan dan lokasi penelitiannya di SMK, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan lokasinya di MA Darul Iman, Sukaresmi.

Keempat, penelitian yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMK Barunawati Surabaya”. Atya Rizkiana: Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan. Tujuan penelitiannya membuktikan keberpengaruh status sosial ekonomi, motivasi belajar, disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Metode penelitiannya dengan metode deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, dan disiplin belajar secara masing-masing terhadap prestasi belajar. Terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Persamaannya terletak pada status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar. Kesamaan yang lainnya yaitu tentang pengaruh atau hubungan antar variabel. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel, penelitian Atya terdapat empat variabel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat tiga variabel. Selain itu, lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian Atya di SMK, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan di MA.

Kelima, penelitian yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Purworejo”. Siti Ackadiyah: OIKONOMIA: Jurnal Pendidikan Ekonomi. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi pada orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa. Pengumpulan data menggunakan metode angket. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai R sebesar 0,430; $t = 3,983$; $sig = 0,000 < 0,05$) maka hipotesis diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,185. Persamaan dengan penelitian Siti yaitu sama-sama mencari pengaruh status sosial ekonomi terhadap motivasi belajar. Hanya saja pada variabel X nya tidak di tambah, karena penelitian yang akan dilakukan ditambah dengan intensitasi bimbingan belajar orang tua, sehingga menjadi tiga variabel.

Berdasarkan kelima hasil penelitian terdahulu, persamaannya sama-sama menggunakan metode survey dan melihat hubungan atau pengaruh antar variabel.

Tetapi perbedaannya terletak pada salah satu variabel yang berbeda dan ada juga yang tidak ditambahkan. Selain itu, lokasi yang dilakukan dalam penelitian ini di MA Darul Iman Sukaresmi KBB, sedangkan lokasi penelitian yang terdahulu di tempat yang berbeda. Kemudian, penelitian ini dilakukan saat pembelajaran daring. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, atau belum ada penelitian yang benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

